

STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA DEMPO PISANG SEBAGAI PRODUK KEUNGGULAN DAERAH (Studi Kasus Pembuatan Dempo Pisang Di Kabupaten Bombana)

Niar Astaginy¹, Sudarnice²

1. Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, niaras@gmail.com

2. Universitas Sembilanbelas November, Kolaka, usnnays@gmail.com

Abstrak

This research is a research that uses a descriptive qualitative approach with the aim to determine internal and external factors and analyze the strategy of developing banana dempo business as a superior product in the area of Bombana Regency. This study uses a SWOT analysis with a matrix of IFE and EFE can be identified important factors from both the external environment and the internal environment that are the strengths, weaknesses, opportunities and threats of banana dempo business in Bombana district. Based on the problem formulation of the SWOT analysis in the IFE matrix shows that the strength and weakness factors have a total score of 2.54, this identifies that the banana dempo business in Bombana Regency is in a fairly strong internal position, where this business has internal strength both in terms of product and strategy. However, based on the EFE matrix shows that the opportunity and threat factor has a total score of 2.77 which means that the banana dempo business does not respond to the opportunities that exist and avoid threats in the industrial market. Developed in the Cartesian diagram that the banana dempo business in Bombana Regency is in quadrant III where the quadrant is a business that has a weak position. So it is expected to change the previous strategy because, the old strategy was feared difficult to be able to capture the opportunities that exist while improving the performance of the banana dempo business organization in Bombana Regency. The position in this quadrant is very dangerous if it does not change the strategy in the banana dempo business in Kolaka Regency, because from the results of the banana dempo business assessment must improve the quality of products and human resources by maintaining strength and must take advantage of opportunities that exist including government support and the use of technology in designing Banana dempo products in realizing superior population in Bombana district.

Keywords: *Business Development Strategy, SWOT Analysis, Internal Factors, External Factors*

PENDAHULUAN

Produk Unggulan Daerah (PUD) merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di daerah tertentu.

Produk unggulan daerah diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat daerah dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi daerah yang potensial. Sektor pariwisata merupakan sektor yang paling potensial dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong perkembangan

perekonomian, salah satunya dengan menampilkan keunggulan produk daerah yang dapat dijadikan souvenir, cendramata dan oleh-oleh atau buah tangan oleh para wisatawan

Sulawesi Tenggara memiliki potensi wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sulawesi Tenggara menyimpan pesona keindahan alam daratan maupun lautan, peradaban budaya serta sejarah. Pulau Labengki, Pantai Nambo, Pantai Liwungtokkidi, Air Terjun Tumburano, Air Terjun Moramo, Danau Biru, Sungai Terpendek Tamborasi, semuanya merupakan objek-objek wisata yang menarik. Bahkan yang terkenal hingga ke manca negara yaitu Taman Nasional Wakatobi, memiliki terumbu karang yang luas dan berisi biota laut berwarna-warni. Secara spesifik kawasan Taman Laut Wakatobi dikelilingi pantai dari pulau-pulau karang sepanjang 600 km, sehingga dianggap surga bagi para wisatawan yang memiliki hobi *diving*, *snorkeling*, berenang maupun memancing.

Keberadaan objek-objek wisata tersebut dapat dijadikan peluang untuk memperkenalkan keunggulan produk yang khas dari Sulawesi Tenggara. Saat ini yang sering diperkenalkan dan sudah familiar di kalangan wisatawan yaitu kain tenun adat Tolaki, kain Tenun Buton, Kue Bagea, Kue Baruasa dan produk olahan Jambu Mete. Padahal masih ada beberapa produk lain yang dapat diperkenalkan dan dijadikan produk unggulan, salah satunya Dempo Pisang yang khas dari Kabupaten Bombana.

Sesungguhnya Dempo Pisang bukan makanan yang asing lagi, di beberapa daerah misalnya Jawa dan Kalimantan lebih dikenal dengan nama Sale Pisang. Dempo Pisang merupakan jenis makanan yang dibuat dari buah pisang matang yang diawetkan dengan cara pengeringan. Dempo Pisang ini mempunyai rasa dan aroma yang khas dengan daya simpan yang cukup lama. Sehingga cocok untuk dijadikan oleh-oleh atau buah tangan bagi para wisatawan atau siapa saja yang berkunjung ke Sulawesi Tenggara.

Namun sayangnya produk Dempo Pisang ini belum terlalu diminati dan digeluti sebagai salah satu usaha kreatif yang dapat menambah nilai ekonomi dan pendapatan masyarakat. Padahal Kabupaten Bombana merupakan penghasil komoditi pisang yang berlimpah. Dempo Pisang bisa dijadikan alternatif olahan makanan atau jajanan, mengingat sifat buah pisang yang cepat rusak bila tidak segera diolah. Bahkan Dempo Pisang dapat dijadikan produk unggulan daerah bila dikembangkan dengan baik.

METODE PENELITIAN

a. Tahapan Input

Tahapan input ini menggunakan matriks IFE dan EFE untuk dapat menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal kunci, sehingga dapat melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada.

b. Tahapan Pencocokan

Pada tahapan pencocokan ini menggunakan matriks IE dan matriks SWOT. Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan saat ini sehingga dapat menemukan kerangka strategi yang dihasilkan dengan matriks SWOT.

c. Tahapan Pengambilan Keputusan

Pada tahapan terakhir ini digunakan matriks QSPM untuk menentukan prioritas dari strategi alternatif perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahapan Input

Tahapan input ini menggunakan matriks IFE dan EFE yang diberikan kepada responden untuk dapat menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal kunci, sehingga dapat melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang ada

Berdasarkan hasil kuesioner pada usaha dempo pada Kabupaten Bombana maka hasil dari factor internal adala sebagai berikut:

Table 3.1 Faktor Internal

No.	Internal Faktor
Kekuatan (<i>Strenght</i>)	
1	Adanya pengetahuan serta pelatihan tentang dempo pisang
2	Ketersediaan bahan baku
3	Harga dempo pisang
4	Lokasi usaha yang Strategis
5	Kualitas produk
Kelemahan (<i>Weakness</i>)	
1	Sistem Pengelolaan Keuangan
2	Fasilitas produksi dan operasi yang menunjang
3	Variasi produk yang ditawarkan
4	Promosi terhadap konsumen
5	Perluasan untuk produk dempo ke luar daerah bombana
6	Respon terhadap keinginan pelanggan
7	Pengendalian persediaan produk

Data analisis tahun 2019

Sedangkan faktor eksternal adalah :

Tabel 3.2 Faktor Eksternal

No.	Internal Faktor
Peluang (<i>Opportunity</i>)	
1	Meningkatnya daya beli masyarakat
2	Dukungan pemerintah daerah
3	Perkembangan Tekhnologi yang cukup pesat
Subtotal	
Ancaman (<i>Threat</i>)	
1	Gaya hidup masyarakat berubah
2	Pesaing atau munculnya usaha dengan produk sejenis
3	Kenaikan harga bahan dari pemasok
4	Keberadaan produk substitusi

Data analisis tahun 2019

Tahapan Pencocokan

Pada tahapan pencocokan ini menggunakan matriks IE dan matriks SWOT. Matriks IE digunakan untuk mengetahui posisi perusahaan saat ini sehingga dapat menemukan kerangka strategi yang dihasilkan dengan matriks SWOT. Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat. "SWOT" merupakan akronim dari kata-kata *Strenght* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman perusahaan yang terjadi lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

a. Analisis lingkungan internal

1) Kekuatan (*Strenght*)

- a. Adanya pengetahuan serta pelatihan tentang dempo pisang
- b. Ketersediaan bahan baku
- c. Harga dempo pisang
- d. Lokasi usaha yang Strategis
- e. Kualitas produk

- 2) Kelemahan (*Weakness*)
 - a. Sistem Pengelolaan Keuangan
 - b. Fasilitas produksi dan operasi yang menunjang
 - c. Variasi produk yang ditawarkan
 - d. Promosi terhadap konsumen
 - e. Perluasan untuk produk dempo ke luar daerah bombana
 - f. Respon terhadap keinginan pelanggan
 - g. Pengendalian persediaan produk
- b. Analisis lingkungan eksternal
 - 1) Peluang (*Opportunity*)
 - a. Meningkatnya daya beli masyarakat
 - b. Dukungan pemerintah daerah
 - c. Perkembangan Teknologi yang cukup pesat
 - 2) Ancaman (*Threat*)
 - a. Gaya hidup masyarakat berubah
 - b. Pesaing atau munculnya usaha dengan produk sejenis
 - c. Kenaikan harga bahan dari pemasok
 - d. Keberadaan produk substitusi

Tabel 3.3
Analisis SWOT pada Usaha Dempo Pisang di Kab. Bombana

Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
a. Adanya pengetahuan serta pelatihan tentang dempo pisang b. Ketersediaan bahan baku c. Harga dempo pisang d. Lokasi usaha yang Strategis e. Kualitas produk	a. Sistem Pengelolaan Keuangan b. Fasilitas produksi dan operasi yang menunjang c. Variasi produk yang ditawarkan d. Promosi terhadap konsumen e. Perluasan untuk produk dempo ke luar daerah bombana f. Respon terhadap keinginan pelanggan g. Pengendalian persediaan produk
Peluang (<i>Opportunity</i>)	Ancaman (<i>Threat</i>)
a. Meningkatnya daya beli masyarakat b. Dukungan pemerintah daerah c. Perkembangan Teknologi yang cukup pesat	a. Gaya hidup masyarakat berubah b. Pesaing atau munculnya usaha dengan produk sejenis c. Kenaikan harga bahan dari pemasok d. Keberadaan produk substitusi

1. Matriks IFE

Berapapun banyaknya faktor yang dimasukkan dalam faktor IFE, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5, jika rata-rata dibawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan posisi internal yang kuat.

Tabel 3.3
Matriks IFE

No.	Internal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>Strenght</i>)				
1	Adanya pengetahuan serta pelatihan tentang dempo pisang	0,02	1	0,02
2	Ketersediaan bahan baku	0,04	2	0,08

3	Harga dempo pisang	0,1	2	0,2
4	Lokasi usaha yang Strategis	0,03	1	0,03
5	Kualitas produk	0,3	3	0,9
Subtotal		0,49		1,23
Kelemahan (<i>weakness</i>)				
1	Sistem Pengelolaan Keuangan	0,1	3	0,3
2	Fasilitas produksi dan operasi yang menunjang	0,04	3	0,12
3	Variasi produk yang ditawarkan	0,04	2	0,08
4	Promosi terhadap konsumen	0,07	2	0,14
5	Perluasan untuk produk dempo ke luar daerah bombana	0,06	1	0,06
6	Respon terhadap keinginan pelanggan	0,05	2	0,1
7	Pengendalian persediaan produk	0,15	3	0,45
Subtotal		0,51		1,31
Total		1		2,54

Data analisis tahun 2019

Dari hasil analisis pada table 5.3 IFE faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,54 Karena total skor berada diatas 2.5 berarti ini mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

2. Matriks EFE

Sudah tentu bahwa dalam EFE Matrix, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman dipasar industrinya. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 3.4
Matriks EFE

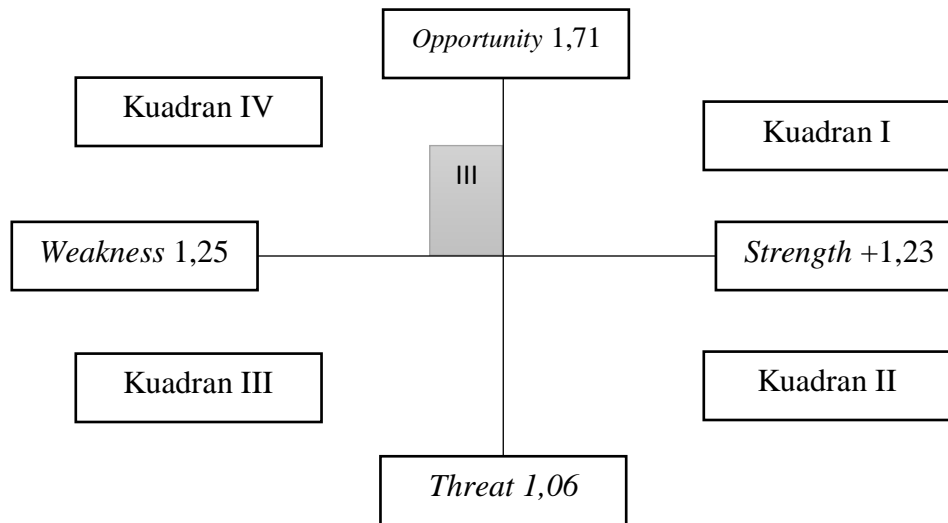
No.	Internal Faktor	Bobot	Rating	Skor
Peluang (<i>Opportunity</i>)				
1	Meningkatnya daya beli masyarakat	0,02	3	0,06
2	Dukungan pemerintah daerah	0,3	4	1,2
3	Perkembangan Teknologi yang cukup pesat	0,15	3	0,45
Subtotal		0,47		1,71
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1	Gaya hidup masyarakat berubah	0,3	2	0,6
2	Pesaing atau munculnya usaha dengan produk sejenis	0,04	1	0,04
3	Kenaikan harga bahan dari pemasok	0,04	3	0,12
4	Keberadaan produk substitusi	0,15	2	0,3
Subtotal		0,53		1,06
Total		1		2,77

Data analisis tahun 2019

Dari hasil analisis tabel 5.4 EFAS faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2,77 karena total skor mendekati tidak sampai 3,0 berarti ini mengidentifikasi bahwa usaha dempo pisang kurang merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industri.

3. Hasil Matriks Internal Eksternal (IE)

Selanjutnya nilai total skor masing-masing dapat dirinci, *strength* 1,23, *weakness* 1,25, *opportunity* 1,71, *threat* 1,06, maka diketahui selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (-) 0,08, sedangkan selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (+) 0,65



Gambar 3.1 Diagram Cartesius Analisis SWOT Pengembangan Usaha Dempo Pisang

Dari gambar kartesius diatas sangat jelas menunjukkan bahwa Usaha Dempo Pisang di Kabupaten Bombana berada Pada Kuadran III dimana kuadran tersebut menggambarkan sebuah usaha yang lemah namun memiliki peluang. Anjuran taktik yang disarankan ialah ubah taktik, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Karena, strategi yang lama dikhawatirkan susah untuk dapat menangkap kesempatan yang ada sekaligus memperbaiki performa organisasi bisnis dempo pisang pada kabupaten Bombana. Sehingga usaha dempo Pisang harus mempertahankan kekuatan dan harus memanfaatkan peluang yang ada diantaranya dukungan pemerintah dan pemanfaatan teknologi dalam mendesain produk dempo pisang dalam mewujudkan pruduk unggulan pada kabupaten Bombana. Selain itu, berdasarkan hasil penilaian usaha dempo Pisang harus meningkatkan kualitas produk dan sumber daya manusia untuk mempertahankan kekuatan dan harus memanfaatkan peluang yang ada diantaranya dukungan pemerintah dan pemanfaatan teknologi dalam mendesain produk dempo pisang dalam mewujudkan pruduk unggulan pada kabupaten Bombana.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dari analisis SWOT dapat disimpulkan bahwa di dalam matriks IFE menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,54, hal ini mengidentifikasi bahwa usaha dempo pisang pada Kabupaten Bombana berada pada posisi internal yang cukup kuat, dimana usaha ini memiliki kekuatan internal baik dari segi produk dan strategi.

Selanjutnya di dalam matriks EFE menunjukkan bahwa faktor peluang dan ancaman memiliki total skor 2,77 karena total skor tidak sampai 3,0 berarti ini mengidentifikasikan bahwa usaha dempo pisang kurang merespon peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industri. Usaha juga memiliki peluang untuk terus berinovasi sesuai dengan hasil yang telah ditetapkan dari berbagai analisis yang telah yang dilakukan.

Berdasarkan diagram Cartesius menunjukkan bahwa Usaha dempo pisang di Kabupaten Bombana berada pada kuadran III dimana kuadran tersebut merupakan usaha memiliki posisi yang lemah. Sehingga diharapkan untuk mengubah strategi sebelumnya karena, strategi yang lama dikhawatirkan susah untuk dapat menangkap kesempatan yang ada sekaligus memperbaiki performa organisasi bisnis dempo pisang pada Kabupaten Bombana. Selain itu usaha dempo

Pisang harus meningkatkan kualitas produk dan sumber daya manusia untuk mempertahankan kekuatan dan harus memanfaatkan peluang yang ada diantaranya dukungan pemerintah dan pemanfaatan teknologi dalam mendesain produk dempo pisang dalam mewujudkan pruduk unggulan pada kabupaten Bombana.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyo, Budi.2013. Pengaruh Kualitas Produk, Merek dan Desain terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Yamaha Mio di Kecamatan Singkil Manado. Jurnal Administrasi Publik EMBA Vol.1 No.7(2013), <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/228>
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Verniaputri Agussetyaningrum, M.Kalid Mawardi.Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) untuk meningkatkan citra Kota Malang sebagai Destinasi Wisata Kuliner. Diakses melalui <https://media.neliti.com/media/publications/87355-ID-strategi-pengembangan-usaha-kecil-dan-me.pdf>. Pada tanggal 10 Januari 2019
- Wahyuli, Ulfa.2011. Mengidentifikasi Faktor Internal dan Eksternal dengan Analisis SWOT pada Perusahaan Konveksi. Di akses melalui iamluckyone.blogspot.com. Pada tanggal 12 Januari 2019
- Sultan, Hardiyanti.2013. Strategi Pengembangan Industri Kecil Keripik Pisang (Studi Eksperensial pada Wirausaha Mahasiswa Agribisnis Universitas Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan). Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.Makassar
- Peraturan Daerah Kabupaten Kolaka Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Parkir Khusus.